

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TERJADINYA LASERASI PERINIUM PADA SAAT PERSALINAN

Oleh;

Florentina Kusyanti<sup>1)</sup>, Kornelia Putri<sup>2)</sup>, Anisah<sup>3)</sup>

- 1) Dosen Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta, Email; [Florentina@respati.ac.id](mailto:Florentina@respati.ac.id)
- 2) Pengelola kelas ibu hamil di PMB Tutik Plumbon, Email : [Putrikornelia@gmail.com](mailto:Putrikornelia@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Periode Kehamilan dan persalinan adalah sangat berhubungan dengan kehidupan seorang Wanita. Persalinan adalah proses yang sangat memerlukan pendampingan, pengawasan sehingga proses persalinan ini bisa berjalan normal. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi dari suatu pasangan suami istri, Dimana proses ini harus diperlukan pengawasan dan pendampingan, untuk menjaga agar saat persalinan perinium tetap utuh maka ada beberapa usaha dari pasien dan bidan, selain itu laserasi perinium juga banyak factor yang mempengaruhinya.

**Tujuan** untuk mengetahui factor yang bisa berhubungan terjadi laserasi perinium pada saat persalinan.

**Metode:** Penelitian ini dilaksanakan di PMB Kuswatiningsih, Desain yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data dengan Total sampling, Sampling jumlah sampel 125 responden. Data diambil pada pasien yang melahirkan di PMB Kuswatiningsih mulai bulan Januari 2023 sampai bulan Juli 2023.

**Hasil:** Jumlah 125 responden, responden adalah semua ibu yang melahirkan mulai bulan Januari sampai bulan Juli 2023, karakteristik responden umur 26-35 sebesar 55,2%, Pendidikan menengah 61,6%, Pekerjaan IRT 51,2%, paritas anak 1 yaitu 43,2%, tinggi badan 151-155 sebesar 42,4%. Faktor lain laserasi derajat 2 dan diheating sebesar 82,4%, BBL lebih 3000 gram sebesar 52,8%. Hubungan antara paritas dengan laserasi derajat 2 sebesar 92,5%, BBL > 3000 gram dengan laserasi derajat 2 sebesar 83,3%, Tinggi badan dengan laserasi pada TB 151-155 terjadi laserasi derajat 2 sebesar 84,9%

**Kesimpulan:** ada hubungan antara paritas dengan laserasi, ada hubungan antara BBL dengan laserasi.

**Kata Kunci:** Persalinan, laserasi, perinium, wanita

**FACTORS RELATING TO THE OCCURRENCE OF PERINIUM  
LASERATION DURING DELIVERY**

By:

Florentina Kusyanti<sup>1)</sup>; Kornelia Putri<sup>2)</sup>, Anisah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Lecturer of Respati University Yogyakarta, Email; [Florentina@respati.ac.id](mailto:Florentina@respati.ac.id)

<sup>2)</sup> pregnant women class manager at PMB Tutik Purwani Plumbon :  
Email:Putrikornelia@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** The period of pregnancy and childbirth is closely related to a woman's life. Childbirth is a process that really requires assistance and supervision so that the birth process can run normally. Childbirth is a process of expelling the products of conception from a husband and wife. Where this process requires supervision and assistance, to ensure that during delivery the perineum remains intact, there are several efforts from the patient and midwife, apart from that, perineal lacerations also have many factors that influence it. Objective: to find out factors that can relate perineal laceration during childbirth.

**Method:** This research was carried out at PMB Kuswatiningsih, The design used in this research is quantitative with a cross-sectional approach. Data collection techniques using total sampling, sampling with a sample size of 125 respondents. Data was taken on patients who gave birth at PMB Kuswatiningsih from January 2023 to July 2023

**Results:** The total number of respondents was 125, respondents were all mothers who gave birth from January to July 2023. characteristics of respondents aged 26-35 were 55.2%, secondary education 61.6%, housewife occupation 51.2%, parity of child 1 was 43.2%, height 151-155 was 42.4%. Other factors are 2nd degree laceration and heating by 82.4%, BBL over 3000 grams by 52.8%. The relationship between parity and grade 2 lacerations was 92.5%, BBL > 3000 grams and grade 2 lacerations was 83.3%, height with lacerations at TB 151-155, the occurrence of grade 2 lacerations was 84.9%.

**Conclusion:** there is a relationship between parity and lacerations, there is a relationship between BBL and lacerations.

**Keywords:** Childbirth, lacerations, perineum, women

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran konsepsi yang dapat hidup dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Sondakh, 2013).

Pengertian dalam sehari-hari persalinan kadang diartikan serangkaian kejadian pengeluaran bayi yang sudah cukup bulan, diikuti dengan lahirnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri) (Sondakh, 2013).

Laserasi perinium bisa diusahakan dicegah pada saat proses persalinan dengan beberapa cara yang dilakukan baik saat kehamilan maupun saat proses persalinan. adapun cara-cara mencegah terjadinya laserasi antara lain dengan mempersiapkan tubuh ibu hamil secara olah raga atau aktifitas fisik yang tidak berat. Kemudian dengan Latihan dasar panggul dengan Gerakan senam kegel untuk memperkuat otot-otot dasar panggul. Melahirkan di dalam air ini merupakan salah satu jenis persalinan tanpa sakit. Pijat perinium dilakukan pada bagian perinium di area anus dan vagina. Hindari episiotomy, Melakukan cara mengejan yang benar, selain itu ibu saat menghadapi persalinan harus tenang jangan panik. (Tamara

Anastasia, 2021).

Laserasi perinium adalah suatu robekan perinium yang terjadi pada saat proses bayi lahir, baik secara spontan maupun proses persalinan dengan alat-alat tindakan. Robekan ini umumnya terjadinya pada garis tengah dan bisa menjadi luas, ini bisa terjadi bila keluarnya kepala janin terlalu cepat (Irianto, 2014).

Data tentang rupture perinium dalam angka yang diperkirakan sebesar 6,3 juta pada tahun 2020, di Indonesia rupture perinium yang dialami oleh 75% ibu yang melahirkan spontan melalui pervaginam. Total 1951 kelahiran spontan 57% ibu mendapatkan penjahitan perinium, sedangkan 8% dilakukan Tindakan episiotomy, serta 29% mengalami robekan spontan. (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya ruptur yaitu meliputi faktor maternal, faktor janin dan faktor penolong. Dampak terjadi laserasi perinium pada ibu bisa menyebabkan infeksi pada luka jahitan, sehingga dapat berakibat timbulnya komplikasi yang lain yaitu infeksi kandung kemih atau infeksi jalan lahir. Selain itu juga bisa terjadi perdarahan, bila penanganan tidak benar bisa mengakibatkan kematian (H, 2016).

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, pendekatan cross sectional yaitu data diambil dalam waktu bersamaan. Penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya laserasi perinium pada saat persalinan. Respondennya adalah ibu hamil yang melahirkan di PMB Kuswatiningsih mulai bulan Januari 2023 sampai Juli 2023. Jumlah responden adalah 125 orang, teknik sampling adalah total sampling.

## HASIL

**Tabel 1; Distribusi Frekuensi Karakteristik**

Umur	n	%
< 20 tahun	4	3,2
20-25 tahun	40	32
26 – 35 tahun	69	55,2
> 35 tahun	12	9,6
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>
Pekerjaan		
BHL	10	8
Guru	6	4,8
IRT	64	51,2
Swasta	25	20
Mahasiswa	2	1,6
Pegawai	1	0,8
Petani	1	0,8
Wiraswasta	16	12,8
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>
Pendidikan		
Dasar	29	23,2
Menengah	77	61,6
Tinggi	19	15,2

Total	125	100
Paritas		
Anak 1	54	43,2
Anak 2	42	33,6
Anak 3-4	28	22,4
> 4	1	0,8
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>
Tinggi badan ibu		
< 150 cm	18	14,4
151 – 155 cm	53	42,4
156 – 160 cm	49	39,2
> 160 cm	5	4
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>

Data tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden didapatkan umur paling banyak umur 26-35 tahun sebesar 55,2%, Karakteristik berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 51,2%, untuk karakteristik Pendidikan paling banyak responden memiliki Pendidikan menengah sebesar 61,6%, karakteristik yang berhubungan dengan paritas paling banyak adalah primigravida sebesar 43,2%, sedang tentang karakteristik tinggi badan ibu paling banyak responden memiliki tinggi badan antara 151-155 cm sebesar 42,4%.

**Tabel 2 Distribusi Laserasi Perinium**

Derajat	Hasil ukur	n	%
Tidak laserasi	0	20	16
Derajat	1	2	1,6
Derajat	2	103	82,4
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>100</b>

Data tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi

laserasi perinium ibu melahirkan didapatkan hasil bawah mayoritas ibu yang melahirkan mengalami laserasi derajat 2.

**Tabel 3. Distribusi Pasien di heating perinium**

<b>Heating</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak di heating	22	17,6
Heating Jelujur	103	82,4
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>

Data tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 3 tentang pasien yang di heating karena laserasi yaitu sebesar 82,4%.

**Tabel 4: Distribusi Berat badan bayi lahir**

<b>BBL</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
< 2500 gram	14	11,2
2600 – 3000 gram	45	36
> 3000 gram	66	52,8
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>

Data tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 4 tentang berat badan bayi lahir paling banyak bayi yang lahir dengan berat > 3000 gram sebesar 52,8%

Tabel 5 tabel silang antara Paritas dengan laserasi perinium

Paritas	Laserasi Perinium						Total	
	Tidak laserasi	%	Dearajat 1	%	Derajat 2	%	n	%
Anak 1	3	5,6	1	1,9	50	92,5	54	100
Anak 2	11	26,8	0	0	30	73,2	41	100
Anak 3	5	20,8	1	4,2	18	75	24	100
Anak 4	0	0	0	0	4	100	4	100
Anak 5	1	50	0	0	1	50	2	100

Nilai Chi -Square 15,760  
Contingency Coefficient = 0,192

Nilai signifikansi 0,021

Data tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil penilaian mneunjukan bahwa responden yang melahirkan anak pertama banyak yang mengalami laserasi derajat 3 sebesar 92,5%.

Tabel 6. Tabel silang antara BBL dengan laserasi perinium

BBL	Laserasi Perinium						Total	
	Tidak laserasi	%	Dearajat 1	%	Derajat 2	%	n	%
< 2500 gram	3	21,4	0	0	11	78,6	14	100
2600- 3000 gr	8	17,8	1	2,2	36	80	45	100
➤ 3000 gram	10	15,2	1	1,5	55	83,3	66	100

Nilai Chi -Square = 39,557  
Kendal tau = 0,996

Nilai signifikansi = 0,003

Data tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh berat badan bayi lahir dengan terjadinya laserasi adalah terjadi pada berat badan bayi lebih dari 3000 gr sebesar 83,3%.

Tabel 7. Tabel silang antara Tinggi badan ibu dengan laserasi perinium

BBL	Laserasi Perinium						Total	
	Tidak laserasi	%	Dearajat 1	%	Derajat 2	%	n	%
< 150 cm	5	27,8	1	5,6	12	66,6	18	100
151 – 155 cm	7	13,2	1	1,9	45	84,9	53	100
156 - 160 cm	8	16,3	0	0	41	83,7	49	100
> 160 cm	0	0	0	0	5	100	5	100

Nilai Chi -Square = 35,889  
Kendal tau = 0,069

Nilai signifikansi = 0,050

Data tahun 2023

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil penelitian antara tinggi badan ibu dengan terjadinya laserasi perinium terjadi pada tinggi badan antara 156- 160 cm dengan laserasi derajat 2 sebesar 84,9%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden, setiap responden memiliki ciri khas sendiri sehingga setiap responden selalu berbeda dalam karakteristik. Setiap manusia memiliki karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2022) Sehingga berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik umur, Pendidikan, pekerjaan, paritas dan tinggi badan didapat hasil penelitian untuk umur paling banyak berumur antara 26 – 35 tahun sebesar 55,2%, walaupun masih ada yang berumur dibawah 20 tahun sebesar 3,2%.

Penelitian ini didukung hasil penelitian yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik individu terhadap kinerja karyawan kontrak FISIP ULM Banjarmasin, namun ada pengaruh signifikan secara parsial karakteristik pekerjaan terhadap kinerja karyawan kontraktor sebesar 38,9% serta ada pengaruh signifikan secara parsial karakteristik organisasi terhadap kinerja

pegawai kontrak, Pengaruh paling dominan pada variabel karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan, besar sebesar 41,8 %, ada pengaruh signifikan secara parsial karakteristik individu, karakteristik pekerjaan dan karakteristik organisasi terhadap kinerja pegawai kontrak sebesar 33,6%. (Rahman, Rahmawati and Utomo, 2020)

Berdasarkan karakteristik pekerjaan paling banyak responden memiliki pekerjaan ibu rumah tangga sebesar 51,2%, walaupun masih ada responden yang memiliki pekerjaan sebagai guru sebesar 4,8%, hasil penelitian ini didasari teori yang berbunyi Pekerjaan yang artikan adalah aktivitas utama dilakukan oleh manusia. pada arti sempit, pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. (Notoadmojo, 2018).

Berdasarkan karakteristik Pendidikan hasil penelitian didapatkan paling banyak berpendidikan menengah sebesar 61,6%, penelitian ini sesuai teori yang berbunyi Pendidikan merupakan suatu usaha dengan sadar, terencana dalam mewujudkan suasana belajar, serta proses pembelajaran agar setiap peserta didik dengan aktif bisa mengembangkan suatu potensi diri yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.(Kemdikbud, 2003).Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang berbunyi penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki usia tidak beresiko, paritas multigravida,serta berpendidikan SMA/SMK, semua mendapatkan dukungan dari keluarga, serta tidak mengalami kecemasan. Maka dapat diartika Ada hubungan antara usia dengan kecemasan ( $p<0,01$ ), ada hubungan paritas dengan kecemasan ( $p<0,01$ ), ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ( $p<0,01$ ), ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ( $p<0,01$ ).(Evi Rinata, 2018).

Berdasarkan paritas hasil penelitian ini adalah responden memiliki paritas 1 sebesar 43,2 %,walaupun masih ada yang paritas 4 sebesar 0,8%.hal ini didasari teori yang berbunyi paritas merupakan keadaan melahirkan anak baik lahir hidup maupun lahir mati,tanpa melihat jumlah anaknya ,atau banyaknya kelahiran yang dimiliki oleh seorang ibu.(BKKBN, 2010),penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang berbunyi bahwa tidak terdapat hubungan antara usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dengan nyeri persalinan,karena bisa disebabkan karena nyeri persalinan bersifat subyektif dan dipengaruhi oleh banyak faktor.(Maryuni, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian tinggi badan ibu didapatkan bahwa tinggi badan ibu paling banyak adalah dengan tinggi antara 151-155 cm sebesar 42,4%,walaupun masih ada yang tinggi badan kurang 150 sebesar 14,4%,penelitian ini juga didukung teori yang berbunyi bahwa tinggi badan merupakan salah satu bentuk ekspresi genetik,serta merupakan faktor akan diturunkan dari ibu atau orang tua ke anak dapat berkaitan kejadian stunting. Orang tua pendek, baik salah satu maupun keduanya lebih berisiko untuk menurunkan tumbuh pendek dibanding dengan orang tua yang tinggi badannya normal.(Supariasa, I Dewa Nyoman., Bachyar Bakry., 2016).

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan mengalami laserasi derajat 2 sebesar 82,4%,penelitian ini sesuai dengan teori yang berbunyi bahwa laserasi perinium merupakan robekan yang terjadi saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat-alat tindakan,robekan ini umumnya (Irianto, 2014)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil penelitian bahwa ibu hamil melahirkan yang mengalami laserasi dan diheating sebesar 82,4%, hasil penelitian ini didasari teori yang berbunyi bahwa penjahitan luka perinium merupakan penjahitan Kembali potongan surgical pada vagina dan perinium pasca persalinan.(dr. Jessica Elizabeth, 2021)



Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa Berat badan bayi lahir paling banyak adalah berat lebih 3000 gr sebesar 52,8%, penelitian ini juga didasari teori yang berbunyi bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu, dan berat lahir 2500 gram sampai 4000 gram. (Abdul Bari Saifuddin, 2020)

Berdasarkan tabel 5 hasil olah data crosstab dengan tabel silang antara paritas dengan terjadinya laserasi perinium yaitu pada ibu yang melahirkan anak pertama mengalami laserasi derajat 2 sebesar 92,5%, dilihat dari nilai chi-square sebesar 15,760 sedang nilai signifikansi sebesar 0,021 sehingga nilai lebih kecil dari signikansi 0,05, dengan maka dapat dikatakan ada hubungan antara paritas dengan laserasi dengan kekuatan 0,129 maka dapat dikatakan kekuatan hubungan kuat atau sempurna, hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang berbunyi ada hubungan jarak persalinan dengan kejadian laserasi perimum (p value 0,002), juga ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian laserasi perimum (p value 0,001) serta ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian laserasi perimum (p value 0,001). Ada hubungan antara jarak persalinan, berat badan lahir serta umur ibu dengan kejadian laserasi (Ardha Suryadinata, 2020)

Berdasarkan tabel 6 didapatkan

hasil penelitian yaitu hubungan antara berat bayi lahir dengan laserasi perinium terjadi pada berat bayi lahir lebih 3000 gram terjadi laserasi derajat 2 sebesar 83,3%, dengan nilai chi -square 39,557, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bila antara berat bayi lahir ada hubungannya dengan terjadinya laserasi, dengan kekuatan hubungan sebesar 0,996 maka dapat dikatakan kekuatan sempurna. hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang berbunyi ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada ibu primigravida dengan nilai p 0,021 < 0,05. (Wijayanti, 2019)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil penelitian antara tinggi badan ibu dengan terjadinya laserasi terdapat pada tinggi badan ibu 151-155 terjadi laserasi derajat 2 sebesar 84,9%, dengan nilai chi-square sebesar 35,889. sedang nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan antara tinggi badan ibu dengan terjadinya laserasi ada hubungan karena nilai signifikansi sama nilai 0,058, sedangkan nilai kekuatan hubungan 0,069 cukup kuat. hasil didukung hasil penelitian yang berbunyi bahwa tinggi badan ibu bukan faktor utama yang mempengaruhi panjang badan bayi baru lahir. sedangkan panjang badan bayi baru lahir tidak hanya dipengaruhi oleh

faktor genetik namun juga dipengaruhi oleh asupan.(Lamana, Julia and Dasuki, 2017).

## KESIMPULAN

1. Karakteristik responden Umur responden paling banyak umur antara 26-35 sebesar 55,2%, Pekerjaan paling banyak IRT sebesar 51,2%, Pendidikan mayoritas pendidikan menengah sebesar 61,6%, paritas paling banyak anak 1 sebesar 43,2%, tinggi badan paling banyak dengan tinggi badan antara 151-155 cm.
2. Faktor yang berhubungan laserasi perineum derajat 2 sebesar 82,4% sedang yang diheating juga 82,4%, BBL lebih 3000 gram sebesar 52,8%
3. Tabel silang paritas dengan laserasi terjadi anak 1 terjadi laserasi derajat 3 sebesar 92,5%, BBL dengan laserasi terjadi pada BBL lebih 3000 gram mengalami laserasi derajat 2 sebesar 83,3%, hubungan antara tinggi badan dengan laserasi terjadi pada tinggi badan 151-155 terjadi laserasi derajat 2 sebesar 84,9%.
4. Menurut hasil hubungan ada hubungan antara paritas dengan laserasi dengan nilai 0,021, ada hubungan antara BBL dengan laserasi dengan nilai 0,003.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Bari Saifuddin (2020) *ilmu kebidanan*. Jakarta: Sarwono Prawirohardjo.

Ardha Suryadinata (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Laserasi Perineum Pada Kehamilan Normal Di Rumah Sakit Umum', *Lentera Perawat*, 1(1).

BKKBN (2010) *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina. Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

dr. Jessica Elizabeth (2021) 'Pendahuluan Penjahitan Luka Episiotomi', *Alomedika*. Available at: <https://www.alomedika.com/tindakan-medis/obstetrik-dan-ginekologi/penjahitan-luka-episiotomi>.

Evi Rinata, G. A. A. (2018) 'Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III', *Jurnal ilmiah ilm-j ilmu kesehatan*, 16, p. 1. doi:<http://dx.doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>.

H, W. (2016) *Ilmu Kebidanan*. Edited by Abdul Bari Saifudin. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,.

Irianto, K. (2014) *Ilmu Kesehatan Anak*. Bandung: Alfabeta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2022) *Karakteristik*. Jakarta: <https://kbbi.web.id/karakteristik>.

Kemdikbud (2003) *Pendidikan Nasional UU No 20*. Jakarta: Kemdikbud. Available at: <https://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>.

Kementrian Kesehatan RI (2017) *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*.

- Jakarta: Kemenkes RI. *Aplikasinya*, 7(1), p. 26. doi: 10.13057/placentum.v7i1.24992.
- Lamana, A., Julia, M. and Dasuki, D. (2017) 'Korelasi Tinggi Badan Ibu dengan Panjang Badan Bayi Baru Lahir Di Kota Palu', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(2), p. 105.
- Maryuni (2020) 'Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Nyeri Persalinan', *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 1, p. 20. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/423170-none-68557e8a.pdf>.
- Notoadmojo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, F., Rahmawati, E. and Utomo, S. (2020) 'Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan dan Karakteristik Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Kontrak (Studi Pada FISIP ULM Banjarmasin)', *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 9(1), pp. 69–82.
- Sondakh (2013) *Asuhan kebidanan persalinan & bayi baru lahir*. Jakarta: Erlangga.
- Supariasa, I Dewa Nyoman., Bachyar Bakry., I. F. (2016) *Penilaian Status. Giz*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Tamara Anastasia (2021) 'Tips agar Vagina Tidak Robek Saat Melahirkan', *KlikDokter*. Available at: <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kehamilan/tips-agar-vagina-tidak-robek-saat-melahirkan>.
- Wijayanti, H. N. (2019) 'Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Persalinan Normal Pada Ibu Primigravida', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan*